

ABSTRAK

Pendidikan menjadi salah satu sarana Gereja untuk membina orang-orang muda menjadi pribadi-pribadi yang dewasa utuh, otentik, dan seimbang baik secara fisik, intelektual, moral, spiritual, maupun sosial. Pendidikan dapat mengembangkan seseorang secara utuh segala potensi. Selain itu, berbagai kesempatan muncul dengan adanya pendidikan, seperti lapangan pekerjaan dan bidang profesi yang sesuai dengan minat serta bakat mereka. Pendidikan membantu setiap pribadi untuk memahami dunia terkait isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan lingkungan hidup. Pemahaman yang baik merupakan modal untuk berpartisipasi dalam hidup bermasyarakat dan berkontribusi untuk perbaikan sosial.

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka dan wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemikiran Paus Fransiskus dan Mgr. Robertus Rubiyatmoko tentang pendidikan yang berpihak pada orang miskin. Data penelitian dianalisis secara komparatif untuk menemukan titik temu gagasan yang relevan bagi pengembangan pastoral pendidikan di zaman ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Paus Fransiskus member perhatian tentang pendidikan yang berpihak pada orang miskin. Demikian juga Mgr. Robertus Rubiyatmoko memberi perhatian yang sama dalam pengembangan program pendidikan di Keuskupan Agung Semarang (KAS). Pendidikan bagi orang miskin merupakan salah satu misi memajukan kesejahteraan dan keadilan dalam masyarakat lokal. Ajaran kasih dan kepedulian terhadap sesama dalam Gereja menganggap pendidikan sebagai cara untuk memberikan kasih dan dukungan kepada anak-anak miskin agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Gereja KAS memberdayakan anak-anak miskin dengan pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri yang diperlukan untuk mengatasi kemiskinan dan membekali diri untuk terlibat dalam menyejahterakan kehidupan masyarakat.

Kata kunci: Mgr. Robertus Rubiyatmoko, Orang miskin, pastoral pendidikan, Paus Fransiskus.

ABSTRACT

Education is one of the Church's means to nurture young people into mature individuals who are whole, authentic, and balanced physically, intellectually, morally, spiritually, and socially.

Education can develop a person's full potential. In addition, various opportunities arise with education, such as employment and professional fields that suit their interests and talents. Education helps individuals to understand the world in relation to social, political, economic and environmental issues. A good understanding is an asset to participate in social life and contribute to social improvement.

This qualitative research using literature study and interview methods aims to explore the thoughts of Pope Francis and Mgr Robertus Rubiyatmoko on pro-poor education. The data were analysed comparatively to find common ground of ideas that are relevant for the development of pastoral education today. The results of the research show that Pope Francis is concerned about education in favour of the poor. Likewise, Mgr Robertus Rubiyatmoko gives the same attention in the development of education programmes in the Archdiocese of Semarang (KAS). Education for the poor is one of the missions to promote welfare and justice in local communities. The teachings of love and care for others in the Church consider education as a way to provide love and support to poor children so that they can develop their potential and improve their quality of life. The KAS Church empowers poor children with the knowledge, skills and confidence needed to overcome poverty and equip themselves to be involved in the welfare of society.

Keywords: Msgr. Robertus Rubiyatmoko, pastoral of education, poor people, Pope Francis.

